

## PERILAKU UMKM DALAM MENGGUNAKAN *FINTECH*: FOKUS *REGULATORY* DAN MITIGASI RISIKO

*MSME BEHAVIOR IN USING FINTECH: REGULATORY FOCUS AND RISK MITIGATION*

Muhammad Wildan Affan<sup>\*</sup>, Aviani Widyastuti<sup>\*1</sup>

<sup>\*</sup>Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Malang  
Jl. Raya Tlogomas No 246 Malang, Indonesia

**Abstract:** *The purpose of this research is to evaluate the use of fintech by conducting a study of the behavior of MSME actors, both that focus on promotion and focus on prevention of risk mitigation in the use of fintech. Data collected using a questionnaire with respondents who use MSME using fintech (payment). This study analyzes the data using the Structural Equation Model (SEM) by going through two stages of data analysis, namely evaluating the measurement model and testing the hypotheses that are built. The results showed that traits that focused on promotion would always try to choose risk while traits that focused on prevention would try to avoid risks. The risk mitigation of fintech carried out by users will increase according to the willingness of MSME actors to use fintech. So in other words, the higher the risk, the individual character that focuses on promotion and focuses on prevention will affect the intention to use fintech.*

**Keywords:** *promotion focus, focus prevention, risk mitigation, fintech, MSME*

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis penggunaan *fintech* dengan melakukan kajian dari perilaku pelaku UMKM baik yang berfokus promosi maupun berfokus pencegahan terhadap mitigasi risiko dalam penggunaan *fintech*. Data yang dikumpulkan menggunakan kuisioner dengan responden pelaku UMKM yang belum menggunakan *fintech (payment)* sebanyak 63 responden. Penelitian ini menganalisis data menggunakan *Structural Equation Model (SEM)* dengan melakukan pengujian *outer model* dan pengujian *inner model*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku yang berfokus pada promosi dan pencegahan akan berpengaruh terhadap tindakan melakukan mitigasi risiko serta mitigasi risiko atas *fintech* berpengaruh kemauan pelaku UMKM untuk menggunakan *fintech*. Sehingga dengan kata lain semakin tinggi mitigasi risiko yang dilakukan oleh pelaku UMKM, maka akan meningkatkan niat untuk menggunakan *fintech* baik oleh pelaku UMKM yang berfokus promosi maupun berfokus pencegahan.

**Kata kunci:** *kokus promosi, fokus pencegahan, mitigasi risiko, fintech, UMKM*

---

<sup>1</sup> Corresponding author:  
Email: [avianiw@gmail.com](mailto:avianiw@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Manajemen risiko dimulai setelah Perang Dunia II (Dionne, 2013). Setelah kejadian tersebut banyak pelaku usaha melakukan manajemen risiko untuk melindungi individu dan perusahaan dari berbagai kerugian yang terkait dengan kecelakaan (Harrington dan Niehaus, 1999). Berbagai skandal dan kebangkrutan perusahaan dihubungkan dengan manajemen risiko yang buruk, sehingga memunculkan aturan tata kelola manajemen risiko. Salah satunya New York Stock Exchange (NYSE) juga mewajibkan perusahaan terdaftar untuk mematuhi aturan tata kelola manajemen risiko (Blanchard dan Dionne, 2004). Tetapi aturan yang telah diterapkan masih belum mampu mencegah krisis keuangan yang dimulai pada tahun 2007.

Krisis keuangan yang terjadi memperluas pemikiran bahwa manajemen risiko juga sangat dipengaruhi oleh kegiatan perlindungan diri. Perlindungan diri sangat memengaruhi probabilitas kerugian atau biaya sebelum timbul. Bentuk perlindungan diri bisa berupa pencegahan dan kewaspadaan yang merupakan bagian dari manajemen risiko (Dionne, 2013). Selain itu, perlindungan diri juga menggambarkan seseorang ataupun perusahaan untuk dapat membawa diri maupun perusahaan untuk selaras dengan standar dan tujuan yang diinginkan. Teori fokus regulasi telah menjelaskan bahwa pada titik waktu tertentu, orang dapat terlibat dalam pengaturan diri dengan fokus promosi atau fokus pencegahan (Brockner *et al.* 2004). Ketika berfokus pada promosi, orang-orang digerakkan oleh pertumbuhan dan kebutuhan pembangunan dimana mereka berusaha untuk membawa diri mereka yang sebenarnya (perilaku dan konsepsi diri) selaras dengan diri ideal mereka (standar diri berdasarkan keinginan dan aspirasi tentang bagaimana mereka akan melakukannya). Lebih lanjut, ketika berfokus pada pencegahan maka orang-orang akan responsif terhadap kebutuhan keamanan dimana mereka mencoba untuk mencocokkan diri mereka yang sebenarnya dengan diri mereka sendiri (standar diri berdasarkan tugas dan tanggung jawab yang dirasakan (Brockner dan Higgins, 2001).

Manajemen risiko dapat dilakukan perusahaan kecil (usaha mikro kecil menengah) maupun perusahaan yang telah melakukan penawaran umum saham. Usaha mikro kecil menengah (UMKM) yang merupakan salah satu faktor kunci perekonomian di Indonesia dalam

mencapai tujuan *sharing economic*, penting untuk melakukan manajemen risiko untuk menjalankan bisnisnya dengan sukses (Sira *et al.* 2016). Saat ini pemerintah membuat program untuk mencapai tujuan *sharing economic* dengan mendorong UMKM untuk menggunakan kemajuan teknologi. Program ini telah menghasilkan pelaku UMKM yang terlibat menggunakan kemajuan teknologi dalam menjalankan usahanya sebanyak 8 juta unit UMKM, tetapi hal ini masih dirasa kecil dibandingkan total UMKM yang ada yaitu sekitar 58 juta unit. Penggunaan teknologi yang kecil oleh pelaku UMKM tidak terlepas dari risiko bawaan yang tidak dapat dihindari khususnya dalam penggunaan teknologi dalam sisi keuangan (*fintech*), dikarenakan sisi keuangan merupakan faktor utama keberhasilan suatu UMKM. Pada dasarnya risiko teknologi keuangan dapat dirasakan dari sisi keuangan, hukum, keamanan dan operasional (Ryu, 2018).

Selain itu, perkembangan *fintech* di Indonesia dipengaruhi oleh berbagai perubahan kebijakan pemerintah dalam rangka memberikan keamanan baik untuk pengguna serta memberikan tambahan pendapatan bagi pemerintah sehingga membuat ketidakpastian atas risiko *fintech*. Oleh karena itu, pelaku UMKM harus dapat melakukan mitigasi risiko *fintech* untuk dapat memaksimalkan pemanfaatan kemajuan teknologi yang didasarkan pada fokus perilaku masing-masing pelaku UMKM sehingga dapat mengembangkan usahanya. Berdasarkan uraian diatas, dalam rangka menyukseskan program UMKM dalam menggunakan kemajuan teknologi maka diperlukan kajian-kajian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi penggunaan teknologi keuangan oleh pelaku UMKM di Indonesia. Penelitian ini akan mengungkap teori fokus regulasi pada pelaku UMKM untuk melakukan mitigasi risiko atas penggunaan teknologi keuangan.

Teori fokus regulasi mengasumsikan bahwa individu berperilaku dengan fokus promosi atau fokus pencegahan. Perilaku yang berfokus promosi berkaitan dengan kemajuan, pertumbuhan dan pencapaian sehingga individu akan senantiasa mencari risiko dan melakukan mitigasi risiko (Crowe dan Higgins, 1997; Gino dan Margolis, 2011). Selain itu individu yang berfokus pada promosi lebih cenderung menafsirkan informasi pada tingkat tinggi (Lee *et al.* 2010). Pada saat penggunaan *fintech*, informasi yang diperoleh atau manfaat yang dirasakan dan kenyamanan dari kualitas yang dirasakan akan memotivasi individu

dalam penggunaan *fintech* (Chang *et al.* 2016; Werth dan Foerster, 2007). Selain itu individu yang berfokus motivasi akan senantiasa mencari informasi mengenai *fintech* dalam rangka melakukan mitigasi risiko. Lebih lanjut individual yang berfokus promosi akan mengejar strategi mitigasi (Cantor *et al.* 2014).

Teori fokus regulasi juga memberikan wawasan tentang bagaimana dan mengapa individu membuat keputusan mitigasi dari risiko melalui fokus pencegahan (Cantor *et al.* 2014). Individu yang berfokus pencegahan termotivasi untuk menolak risiko dan mengejar tindakan alternatif yang aman dan terjamin (Crowe dan Higgins, 1997). Selain itu, fokus pencegahan lebih tertarik pada aspek berorientasi keselamatan (Werth dan Foerster, 2007). Pada penggunaan *fintech*, perilaku individu yang berfokus pencegahan akan senantiasa beriringan dengan rasa aman yang diberikan sehingga dengan berbagai risiko yang melat pada *fintech* maka individu yang berfokus pada pencegahan akan menghindari risiko (Chang *et al.* 2016). Penghindaran risiko oleh individu yang berfokus pencegahan tidak terlepas dari aktivitas yang cenderung dilakukan berupa pengulangan daripada tugas-tugas yang memerlukan perilaku kreatif.

Permasalahan yang ada menunjukkan bahwa UMKM meskipun merupakan usaha kecil menengah tetapi juga memiliki motivasi dalam melakukan manajemen risiko untuk keberlanjutan usahanya. Terlebih dalam hal menggunakan *fintech* yang merupakan upaya UMKM dalam mengikuti perkembangan teknologi yang ada juga tidak terlepas dengan risiko yang ada. Sehingga peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian terhadap perilaku UMKM dalam melakukan manajemen risiko penggunaan *fintech*. Perilaku UMKM akan dikategorikan menjadi dua yaitu perilaku yang berfokus pada promosi dan perilaku yang berfokus pada pencegahan yang dikaji melalui penyebaran kuisioner sesuai dengan indikator yang sudah ditentukan, sehingga melalui penelitian ini dapat diketahui gambaran terkait perilaku UMKM dalam melakukan mitigasi risiko penggunaan *fintech*.

## METODE PENELITIAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer Responden dalam penelitian ini terdiri atas pelaku UMKM yang belum menggunakan *fintech (payment)* dalam transaksi bisnisnya. Kriteria responden yang dipilih dalam pengambilan data kuisioner adalah pelaku bisnis UMKM yang menggunakan aplikasi *payment (fintech)* dalam transaksi bisnisnya khususnya dalam transaksi penjualan dan merupakan pemilik usaha atau pekerja yang memiliki andil dalam hal mengambil keputusan dalam menggunakan aplikasi *payment (fintech)* dalam transaksi bisnisnya. Aplikasi *payment* dalam hal ini tidak dibatasi jenis atau merknya, karena fokus penelitian berada pada pengambilan keputusan dalam menghadapi ketidakpastian (mitigasi risiko) penggunaan *fintech* dalam transaksi bisnis. Pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebarkan kuisioner kepada responden yang dituju secara online. Penelitian ini menganalisis data menggunakan *Structural Equation Model (SEM)* dengan melakukan pengujian outer model dan inner model. Pengujian outer model dilihat dari uji validitas dan uji realibilitas, serta pengujian inner model dilihat dari uji evaluasi model struktural dan uji hipotesis. Adapun definisi operasional dan pengukuran variabel dalam penelitian ini adalah dapat dilihat dalam Tabel 1.

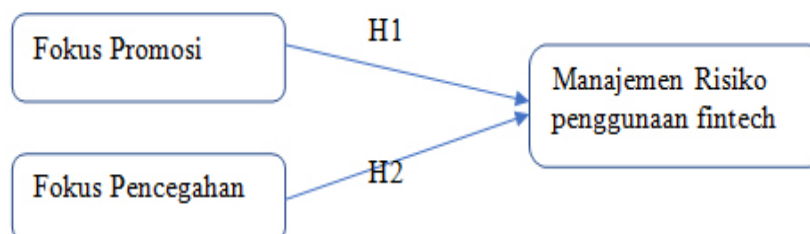
Risiko yang melekat pada *fintech* akan sangat memengaruhi kemaunan individu untuk menggunakan *fintech*, sehingga memerlukan mitigasi risiko dan motivasi yang tinggi karena berhubungan dengan kekayaan dan kesejahteraan pengguna (Higgins, 1997). Berdasarkan uraian yang telah diungkapkan maka peneliti membangun hipotesis sebagai berikut.

- H1 : Perilaku pelaku UMKM yang berfokus promosi berpengaruh terhadap *Risk Mitigation* dalam penggunaan *fintech*
- H2 : Perilaku pelaku UMKM yang berfokus pencegahan berpengaruh terhadap *Risk Mitigation* dalam penggunaan *fintech*
- H3 : semakin tinggi mitigasi risiko yang dilakukan oleh pelaku UMKM, akan berpengaruh terhadap penggunaan *fintech* oleh pelaku UMKM

Berdasarkan permasalahan dan hipotesis dalam penelitian ini maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat dalam Gambar 1.

Tabel 1. Definisi dan operasional variabel penelitian

Jenis variabel	Definisi	Indikator
<b>Variabel Dependen</b>		
Penggunaan <i>Fintech</i> dalam penelitian ini merupakan keputusan atau niat pengguna <i>fintech</i>	Niat pelaku UMKM untuk menggunakan <i>fintech</i>	Merupakan keinginan dalam hati untuk menggunakan payment <i>fintech</i> . Diukur dengan respon sembilan poin 1-9 (1= bermaksud untuk menggunakan, 9 = tidak bermaksud untuk menggunakan (Cao <i>et al.</i> 2016).
<b>Variabel Independen</b>		
Mitigasi Risiko dalam penelitian merupakan pengambilan keputusan responden dalam menghadapi ketidakpastian penggunaan <i>fintech</i>	Mitigasi risiko dilihat dengan cara menghadirkan responden pada situasi Pasti yaitu situasi yang diketahui (gangguan yang terealisasi) Tidak pasti yaitu situasi yang tidak diketahui (Hazlett <i>et al.</i> 2011).	Probabilitas responden dalam melakukan mitigasi risiko diukur dengan menggunakan format respons yang berkisar antara 0%-100% (0%= jelas tidak melakukan mitigasi risiko, 100%=pasti melakukan mitigasi risiko) (Sitkin & Weingart, 1995).
Fokus Promosi dalam penelitian ini merupakan perilaku responden yang memiliki kecenderungan dalam memusatkan perhatian mereka pada kemajuan dan untuk mencapai tujuan, cita-cita, harapan, dan keadaan akhir yang diinginkan, seperti moneter keuntungan atau kesuksesan (Tumasjan dan Braun, 2012)	Pencari risiko Bersemangat untuk mencapai tujuan Mencari solusi baru dan kreatif Kesediaan untuk mengambil risiko Kepedulian dengan pencapaian aspirasi dan prestasi Dimotivasi oleh ada atau tidak adanya penghargaan Menghargai kemajuan, aspirasi dan pencapaian Bekerja secara proaktif untuk mencapai tujuan (Cantor <i>et al.</i> 2014)	Diukur dengan menggunakan format respon sembilan poin 1-9 (1=sama sekali tidak benar untuk saya, 9= sangat benar untuk saya) (Lockwood <i>et al.</i> 2002).
Fokus Pencegahan dalam penelitian ini merupakan perilaku responden yang memiliki kecenderungan untuk meminimalkan kehilangan dan berkonsentrasi pada aspek-aspek seperti keamanan, keselamatan, dan tanggung jawab; mereka menargetkan pemenuhan tugas dan kewajiban (Tumasjan dan Braun, 2012)	Penghindaran risiko Mencari solusi yang aman dan pasti Peduli dengan pencapaian tanggung jawab dan keamanan Termotivasi untuk menghindari hukuman Menghargai keamanan, tradisi dan kesesuaian Memiliki orientasi defensif Mengejar tindakan stabil (Cantor <i>et al.</i> 2014)	Diukur dengan menggunakan format respon sembilan poin 1-9 (1=sama sekali tidak benar untuk saya, 9= sangat benar untuk saya) (Lockwood <i>et al.</i> 2002)



Gambar 1. Kerangka pemikiran penelitian

## HASIL

Responden dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM yang belum menggunakan *fintech* dalam kegiatan bisnisnya. Proses pengumpulan data dilakukan pada tahun 2020 kurang lebih selama 4 bulan. Hasil penelitian diperoleh dari kuesioner yang telah disebarkan kepada para pelaku UMKM secara online sebanyak 63 responden. Hasil sebaran kuesioner pada dalam penelitian ini merupakan pelaku UMKM yang mayoritas perempuan dengan lama berwirausaha sekitar 3- 6 tahun. Hal ini menandakan bahwa pelaku UMKM dalam penelitian ini sudah dapat dikatakan berpengalaman dan ditekankan untuk menggunakan layanan *fintech*.

### Uji outer model

Pengujian outer model merupakan pengujian yang wajib dilakukan dalam penelitian kuantitatif. Tahapan dalam pengujian ini adalah menguji validitas yang bertujuan untuk menilai ketepatan alat ukur yang digunakan untuk pengukuran variabel dan uji reliabilitas yang bertujuan untuk menilai keandalan dari alat ukur yang digunakan untuk pengukuran variabel.

Uji validitas dilakukan dengan mengevaluasi validitas variabel. Penelitian ini menggunakan nilai *average variance extracted* (ave) untuk menguji validitas variabel. Nilai *average variance extracted* merupakan koefisien yang menjelaskan varian di dalam indikator yang dapat dijelaskan oleh faktor umum, dengan melihat koefisien ini akan dapat mengungkapkan validitas diskriman karena koefisien ini menggambarkan interkorelasi internal yaitu korelasi antar indikator di dalam model (Santoso, 2011). AVE menggambarkan variabel yang valid jika nilai AVE lebih dari 0,5 (Barclay, Higgings, dan Thompson, 1995). Berikut hasil dari nilai AVE dari masing-masing variabel dapat dilihat dalam Tabel 2. Dapat dilihat bahwa nilai AVE dari masing-masing variabel lebih dari 0,5. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel dalam penelitian ini handal. Selain itu, variabel penelitian ini juga memiliki kemampuan yang baik dalam mewakili skor data asli.

Tabel 2. Uji validitas

Variabel	AVE	Keputusan
X1	0,535	Valid
X2	0,762	Valid
Y	0,514	Valid
Z	0,901	Valid

### Uji reliabilitas

Uji reabilitas dalam penelitian ini diuji menggunakan nilai *composite reliability* dan nilai *cronbach's alpha*. Nilai *composite reliability* digunakan untuk mengukur reabilitas dari konstruk, dimana dikatakan reliabel jika nilai *composite reliability* lebih dari 0,70. Pengukuran ini juga melihat dari nilai *cronbach's alpha*, dimana dikatakan reliabel jika nilai *cronbach's alpha* lebih dari 0,70. Berikut hasil *composite reliability* dan *cronbach's alpha* dapat dilihat dalam Tabel 3 dan Tabel 4. dapat dilihat bahwa nilai dari *composite reliability* masing-masing variabel lebih dari 0,7. Sedangkan nilai dari *cronbach's alpha* masing-masing variabel lebih dari 0,6. Sehingga dapat dikatakan bahwa pengukuran dalam penelitian ini memenuhi unsur reliabilitas.

Tabel 3. Uji *composite reliability*

Variabel	<i>Composite reliability</i>	Keputusan
X1	0,821	Reliabel
X2	0,927	Reliabel
Y	0,835	Reliabel
Z	0,965	Reliabel

Tabel 4. Uji *cronbach alpha*

Variabel	Cronbach alpha	Keputusan
X1	0,742	Reliabel
X2	0,895	Reliabel
Y	0,749	Reliabel
Z	0,947	Reliabel

### Evaluasi Inner Model

Pengujian inner model merupakan pengujian untuk melihat bagaimana hasil dari model penelitian. Tahapan dalam pengujian ini adalah menguji evaluasi model struktural yang bertujuan untuk menilai seberapa jauh pengaruh variabel laten eksogen terhadap variabel laten endogen dan uji hipotesis yang bertujuan untuk bagaimana pengaruh dari variabel laten eksogen terhadap variabel endogen. Evaluasi model struktural merupakan kegiatan esensial dalam penelitian ini. Evaluasi ini diperoleh dari kesesuaian variabel penelitian dalam model. Variabel penelitian ditunjukkan pada Tabel 5.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari empat variabel yaitu variabel fokus promosi dan fokus pencegahan sebagai variabel laten eksogen serta mitigasi resiko dan niat menggunakan *fintech* sebagai variabel laten independen. Evaluasi struktur modal dilakukan dengan

melihat nilai R2. Nilai R2 digunakan untuk mengetahui kemampuan menjelaskan variabel independen terhadap dependen. Jika nilai R mendekati 1 maka dapat dikatakan bahwa variabel independen sangat memengaruhi terhadap variabel dependen. Berikut hasil R-square penelitian dapat dilihat dalam Tabel 6.

Hasil evaluasi variabel fokus promosi dan fokus pencegahan terhadap mitigasi resiko memiliki nilai R-square sebesar 0,419. Hal ini dapat dikatakan bahwa secara simultan pengaruhnya cukup signifikan antar variabel. Nilai mitigasi resiko terhadap niat menggunakan *fintech* hanya menggambarkan pengaruh yang kurang kuat yaitu sebesar 0,178. Hal ini menandakan bahwa niat menggunakan *fintech* masih banyak dipengaruhi oleh variabel lain.

Penelitian ini membangun hipotesis berdasarkan teori – teori yang ada dan hasil dari berbagai penelitian. Hasil evaluasi dari hal tersebut membentuk tiga hipotesis untuk menggambarkan hubungan dari empat variabel sebagai berikut. Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui ditolak atau diterimanya hipotesis yang telah dibangun berdasarkan konseptual penelitian. Pengujian hipotesis ini dilihat dari nilai path coefficient yang dihasilkan. Hipotesis dikatakan diterima jika memiliki nilai p-value kurang dari 0,05. Hasil pengujian hipotesis dapat dilihat dalam Table 7.

Tabel 5. Variabel Laten

Variabel laten eksogen		Variabel laten endogen	
X1	Fokus promosi	Y	Mitigasi resiko
X2	Fokus pencegahan	Z	Niat menggunakan <i>fintech</i>

Tabel 6. R square

Variabel	R square
Y	0,419
Z	0,178

Tabel 7. Hasil Path Coeffisients

		P value	Keputusan
H1	X1 → Y	0,008	Diterima
H2	X2 → Y	0,000	Diterima
H3	Y → Z	0,000	Diterima

Penelitian ini menunjukkan faktor-faktor yang perlu diperhatikan oleh pihak penyedia layanan *fintech* agar dapat diterima oleh pihak pengguna khususnya oleh pelaku UMKM. Penelitian ini memiliki tiga hipotesis. Hasil H1 pada Tabel 7 yang menggambarkan hubungan antara fokus promosi dengan mitigasi resiko menunjukkan *p value* sebesar 0,008 yang berarti bahwa hipotesis diterima. Hal ini menandakan bahwa sifat pengguna dalam mengejar promosi yang ada dalam suatu kegiatan mendorong untuk melakukan mitigasi resiko *fintech*, hal tersebut sejalan dengan (Kühberger dan Wiener, 2012) yang menyatakan bahwa sifat yang berfokus pada promosi akan senantiasa berusaha memilih resiko. Selain itu sifat yang berfokus pada promosi akan memperlemah efek resiko (Chen *et al.* 2019). Hasil H2 pada Tabel 6 yang menggambarkan hubungan antara fokus pencegahan dengan mitigasi resiko menunjukkan *p value* sebesar 0,000 yang berarti hipotesis diterima. Hal ini menginformasikan bahwa sifat pencegahan dalam diri pengguna akan mendorong untuk melakukan mitigasi resiko. Hasil ini sejalan dengan (Gino dan Margolis, 2011; Hamstra *et al.* 2011) yang menyatakan bahwa sifat yang berfokus pencegahan akan berusaha menghindari resiko. Selain itu sifat yang berfokus pencegahan akan meredakan resiko sebelum dilakukannya suatu kegiatan (Kirchler, Hoelzl, dan Huber, 2010). Hasil H3 pada Tabel 7 menggambarkan hubungan antara mitigasi resiko dengan niat menggunakan *fintech* menunjukkan *p value* sebesar 0,000 yang berarti hipotesis diterima. Hal ini menandakan bahwa kegiatan mitigasi resiko atas *fintech* yang dilakukan oleh pengguna akan meningkatkan kemauan pelaku UMKM untuk menggunakan *fintech*. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Chu dan Li, 2008) yang menyatakan bahwa strategi penghindaran resiko akan meningkatkan niat beli konsumen.

Hasil ini menggambarkan pentingnya manajerial untuk mendorong pelaku UMKM dalam melakukan mitigasi resiko, baik menerima, mengurangi, dan menghindari resiko yang melekat pada penggunaan *fintech*. Kegiatan mitigasi ini bisa dilakukan dengan memberikan berbagai alternatif pelayanan *fintech* kepada pelaku UMKM untuk dapat memilih pelayanan *fintech* yang dibutuhkan dan resiko yang dapat diterima. Alternatif pelayanan *fintech* dapat dibuat dengan mempertimbangkan faktor perilaku pengguna, dimana perilaku individu dapat dibagi menjadi dua kategori yaitu individu yang berperilaku berfokus pada promosi dan individu yang berperilaku berfokus pada pencegahan (Higgins, 1997). Berdasarkan perilaku tersebut, maka penyedia layanan

*fintech* dapat memberikan alternatif layanan dengan mempertimbangkan promosi dan pencegahan apa yang diberikan atas fasilitas layanan maupun risiko yang melekat. Sehingga perilaku yang berfokus pada promosi dapat terdorong untuk menggunakan layanan *fintech* dengan adanya banyak promosi atas kelebihan layanan tersebut dengan melakukan mitigasi risiko, sedangkan perilaku yang berfokus pada pencegahan dapat terdorong untuk menggunakan layanan *fintech* dengan adanya banyak keamanannya atas layanan tersebut dengan melakukan mitigasi risiko.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Secara ringkas hasil penelitian mengindikasikan bahwa sifat yang melekat pada diri seseorang akan memengaruhi mitigasi risiko yang melekat pada layanan *fintech* untuk berniat menggunakan layanan teknologi keuangan. Hasil penelitian ini searah dengan penelitian yang menyatakan bahwa niat terhadap sesuatu akan dipengaruhi oleh fokus promosi dan fokus pencegahan dan akan menjadi kuat dengan adanya risiko yang tinggi.

### Saran

Semakin tinggi mitigasi risiko yang dilakukan oleh pelaku UMKM, maka akan meningkatkan niat untuk menggunakan *fintech* baik individu yang berfokus promosi maupun berfokus pencegahan. Oleh karena itu penyedia layanan *fintech* harus dapat memberikan stimulus kepada pengguna yang dapat memengaruhi karakteristik sifat pelaku UMKM, sehingga pelaku UMKM akan dengan sendiri berusaha untuk menghilangkan risiko yang melekat pada penggunaan layanan *fintech* dan menggunakan layanan *fintech*. Keterbatasan penelitian ini adalah sebaran data yang belum merata baik dari segi klasifikasi usaha responden baik usaha mikro, usaha kecil, maupun menengah. Selain itu dari sisi geografis juga masih terkumpul di daerah Jawa Timur.

## DAFTAR PUSTAKA

- Barclay D, Higgins C, Thompson R. 1995. The partial least squares (PLS) approach to casual modeling: Personal computer adoption and use as an illustration. *Technology Studies* 2:285–309.
- Blanchard D, Dionne G. 2001. The case for independent risk management committees. *Risk* 17(5):19-21.
- Brockner J, Higgins ET. 2001. Regulatory focus theory: Implications for the study of emotions at work. *Organizational Behavior and Human Decision Processes* 86(1):35-66.
- Brockner J, Higgins ET, Low MB. 2004. Regulatory focus theory and the entrepreneurial process. *Journal of Business Venturing* 19(2):203-220.
- Cantor DE, Blackhurst JV, Cortes JD. 2014. The clock is ticking: The role of uncertainty, regulatory focus, and level of risk on supply chain disruption decision making behavior. *Transportation Research Part E: Logistics and Transportation Review* 72:159-172.
- Cao TK, Dang PL, Nguyen HA. 2016. Predicting consumer intention to use mobile payment services: Empirical evidence from Vietnam. *International Journal of Marketing Studies* 8(1):117-124.
- Chang Y, Wong SF, Lee H, Jeong SP. 2016. What motivates chinese consumers to adopt FinTech services: a regulatory focus theory. Di dalam: *Proceedings of The 18th Annual International Conference on Electronic Commerce: E-Commerce in Smart Connected World*.
- Chen L, Baird A, Rai A. 2019. Mobile Health (mHealth) channel preference: An integrated perspective of approach-avoidance beliefs and regulatory focus. *Journal of the Association for Information Systems* 20(12):6.
- Chu K-K, Li C-H. 2008. A study of the effect of risk-reduction strategies on purchase intentions in online shopping. *IJEBM* 6(4):213-226.
- Crowe E, Higgins ET. 1997. Regulatory focus and strategic inclinations: Promotion and prevention in decision-making. *Organizational Behavior and Human Decision Processes* 69(2):117-132.
- Dionne G. 2013. Risk management: History, definition, and critique. *Risk Management and Insurance Review* 16(2):147-166.
- Gino F, Margolis JD. 2011. Bringing ethics into focus: How regulatory focus and risk preferences influence (un) ethical behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes* 115(2):145-156.
- Hamstra MR, Bolderdijk JW, Veldstra JL. 2011. Everyday risk taking as a function of regulatory focus. *Journal of research in personality* 45(1):134-137.

- Harrington SE, Niehaus GR. 1999. Risk management and insurance.
- Hazlett A, Molden DC, Sackett AM. 2011. Hoping for the best or preparing for the worst? Regulatory focus and preferences for optimism and pessimism in predicting personal outcomes. *Social Cognition* 29(1):74-96.
- Higgins ET. 1997. Beyond pleasure and pain. *American psychologist* 52(12):1280.
- Kirchler E, Hoelzl E, Huber O. 2010. Risk-defusing in decisions by probability of detection of harm and promotion and prevention focus. *The Journal of Socio-Economics* 39(5):595-600.
- Kühberger A, Wiener C. 2012. Explaining risk attitude in framing tasks by regulatory focus: A verbal protocol analysis and a simulation using fuzzy logic. *Decision Analysis* 9(4):359-372.
- Lee AY, Keller PA, Sternthal B. 2010. Value from regulatory construal fit: The persuasive impact of fit between consumer goals and message concreteness. *Journal of Consumer Research* 36(5):735-747.
- Lockwood P, Jordan CH, Kunda Z. 2002. Motivation by positive or negative role models: regulatory focus determines who will best inspire us. *Journal of personality and Social Psychology* 83(4):854.
- Ryu H-S. 2018. Understanding Benefit and Risk Framework of Fintech Adoption: Comparison of Early Adopters and Late Adopters. Di dalam: Proceedings of the 51st Hawaii International Conference on System Sciences.
- Santoso S. 2011. *Struktural Equation Model (SEM) Konsep dan Aplikasi dengan AMOS 18*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Sira E, Kravcakova VI, Radvanska K. 2016. Using of risk management at small and medium-sized companies in the Slovak Republic. *Економічний часопис*- 21(156):71-73.
- Sitkin SB, Weingart LR. 1995. Determinants of risky decision-making behavior: A test of the mediating role of risk perceptions and propensity. *Academy of Management Journal* 38(6):1573-1592.
- Tumasjan A, Braun R. 2012. In the eye of the beholder: How regulatory focus and self-efficacy interact in influencing opportunity recognition. *Journal of Business Venturing* 27(6):622-636.
- Werth L, Foerster J. 2007. How regulatory focus influences consumer behavior. *European Journal of Social Psychology* 37(1):33-51.